

Pengembangan *Child Health Literacy* Berbasis Website Di Puskesmas Puyung

Hafsah Widiyanty

Dinas Kesehatan Kabupaten Lombok Tengah, Indonesia

Email: hafsahwidiyantv@gmail.com

Article Info

Article history:

Received 24-07-2023

Revised 01-08-2023

Accepted 15-08-2023

Keyword:

Literasi Kesehatan Anak,
Website, Promosi
Kesehatan, Puskesmas,
Pengembangan Media

ABSTRAK

Peningkatan literasi kesehatan anak (*Child Health Literacy*) merupakan langkah strategis dalam mendukung tumbuh kembang anak secara optimal, terutama di tingkat pelayanan primer seperti puskesmas. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media edukasi berbasis website yang berfokus pada peningkatan literasi kesehatan anak di wilayah kerja Puskesmas Puyung. Metode penelitian yang digunakan adalah *Research and Development (R&D)* dengan model pengembangan *ADDIE* (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*). Proses pengembangan dilakukan melalui analisis kebutuhan, desain konten edukatif yang mudah dipahami oleh orang tua dan anak, serta implementasi dan uji coba website oleh pengguna sasaran. Hasil uji validitas oleh ahli materi dan ahli media menunjukkan bahwa website yang dikembangkan dinilai sangat layak dan informatif. Uji coba terbatas pada pengguna (orang tua dan petugas puskesmas) menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap topik-topik kesehatan anak seperti gizi, imunisasi, kebersihan, dan deteksi dini tumbuh kembang. Website ini diharapkan dapat menjadi media alternatif yang efektif dalam mendukung promosi kesehatan anak serta memperkuat peran puskesmas sebagai pusat edukasi kesehatan keluarga. Dengan memanfaatkan teknologi digital, intervensi ini mampu menjangkau masyarakat lebih luas dan meningkatkan akses informasi kesehatan yang kredibel dan berkelanjutan.



©2023 Authors. Published by PT. Larpa Jaya Publisher. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License. (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

PENDAHULUAN

Angka stunting secara global pada tahun 2015 telah mencapai 24% (159 juta) pada anak usia 0 hingga 59 bulan. Bagian Asia Selatan memiliki angka prevalensi stunting tertinggi (38%) sejalan dengan jumlah populasi anak yang juga tinggi (Unicef, 2016). Sementara itu, pada tahun 2018 diketahui bahwa angka stunting di dunia yaitu 21,9% atau 149 juta pada anak usia di bawah lima tahun atau balita (bayi lima tahun) (Unicef, WHO, & World Bank Group, 2019).

Berdasarkan data Unicef, WHO, & World Bank Group (2019), balita stunting mencapai angka 25% di wilayah Asia Tenggara stunting di tahun 2018. Angka ini menduduki peringkat ke-5 tertinggi setelah wilayah Oseania, Afrika Timur, Asia Selatan, Afrika Tengah, dan Afrika Barat pada tahun yang sama.

Kejadian stunting di Indonesia masih menjadi masalah utama di Indonesia. Berdasarkan data Pemantauan Status Gizi (PSG) pada tahun 2015 - 2017, prevalensi stunting mengalami peningkatan dari tahun 2016 dengan jumlah kasus 27,5% menjadi 29,6 pada tahun 2017 (Kemenkes, 2018)

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (2018) menunjukkan bahwa proporsi status gizi sangat pendek dan pendek pada balita dari tahun 2007 hingga 2018, diketahui bahwa angka balita sangat cendek cenderung menurun dari tahun ke tahun. Sementara itu, angka balita pendek cenderung meningkat dari tahun ke tahun.

Merujuk pada Profil Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat tahun (2017), dapat dilihat bahwa ditemukan sebesar 82.812 balita stunting di NTB dengan kasus tertinggi di Kabupaten Lombok Timur sebesar 20.142 balita stunting dan terendah di Kabupaten Sumbawa Barat sebesar 2.681 balita stunting. Sementara itu, berdasarkan persentase balita stunting terhadap seluruh jumlah balita, diketahui bahwa persentase balita stunting tertinggi di Kabupaten

Lombok Barat yakni sebesar 41,18% dan yang terendah di Kabupaten Sumbawa sebesar 20,27%.

Sehubungan dengan data yang tertulis dalam laman resmi Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Barat (Pemprov NTB, 2020), angka prevalensi kejadian stunting di NTB saat ini masih tercatat sebesar 33,5%. Angka ini dinilai lebih baik daripada tahun sebelumnya, namun masih berada di atas angka nasional yakni sebesar 29,6%.

Kabupaten Lombok Tengah merupakan salah satu kabupaten/kota yang menjadi prioritas untuk intervensi anak kerdil (stunting) di Indonesia (TNP2K, 2017). Menurut data dari Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Lombok Tengah dalam laman resmi berita *online mataramnews* (2019), diketahui bahwa pada tahun 2013, angka stunting mencapai 47,80%. Sementara pada tahun 2018 mengalami penurunan hingga menjadi 31,08%. Selain itu, Bupati Lombok Tengah mengeluarkan Peraturan Bupati (Perbup) Nomor 51 Tahun 2018 tentang Percepatan Pencegahan dan Penanganan Stunting.

Banyak faktor yang mempengaruhi kejadian stunting, diantaranya kurangnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai stunting menyebabkan angka kejadian stunting selalu meningkat dari tahun-ketahunnya. Pola asuh ibu merupakan perilaku ibu dalam mengasuh balita mereka. Perilaku sendiri berdasarkan Notoatmodjo (2005) dipengaruhi oleh sikap dan pengetahuan. Pengetahuan yang baik akan menciptakan sikap yang baik, yang selanjutnya apabila sikap tersebut dinilai sesuai, maka akan muncul perilaku yang baik pula. Pengetahuan sendiri didapatkan dari informasi baik yang didapatkan dari pendidikan formal maupun dari media (non formal), seperti radio, TV, internet, koran, majalah.

Penelitian Arifin (2012), menyatakan bahwa faktor risiko adalah kejadian *stunting* pada anak usia 6 sampai 59 bulan, berat badan saat lahir, asupan gizi balita, pemberian ASI, riwayat penyakit infeksi, pengetahuan gizi ibu, pendapatan keluarga, dan jarak kelahiran. Penelitian lain oleh Picauly (2013) menyebutkan bahwa Faktor risiko kejadian *stunting* yakni pendapatan keluarga, ibu bekerja, pengetahuan gizi dan pola asuh ibu, memiliki riwayat infeksi penyakit, tidak memiliki riwayat i-munisasi yang lengkap, dan asupan protein rendah. Sedangkan pendidikan ibu rendah merupakan faktor protektif kejadian *stunting*.

Pemerintah Indonesia juga mengeluarkan keputusan baru Menkes sebagai penerapan kode etik WHO. Keputusan tersebut mencantumkan soal pemberian ASI eksklusif (Premenkes no 450/Menkes/SK/2004). Peran bidan sesuai Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.1464/Menkes/Per/X/2010 tentang izin dan penyelenggaraan praktik bidan pada pasal 11 disebutkan bahwa peran bidan memiliki wewenang dalam pelayanan kesehatan anak salah satunya adalah pemantauan tumbuh kembang bayi, anak balita dan anak pra sekolah dan pemberian konseling dan penyuluhan. Pemantauan tumbuh kembang salah satunya adalah tinggi badan anak yang diukur di Posyandu 1 bulan sekali. Penyuluhan yang diberikan bidan salah satunya adalah ASI Eksklusif serta melakukan pendampingan pada ibu dari sebelum kehamilan sampai anak balita hal ini dapat memantau pemberian ASI Eksklusif.

Dalam meningkatkan akses informasi dan tingkat pengetahuan masyarakat tentang stunting, Puskesmas puyung berinisiasi mengembangkan *child health literacy* berbasis *website* dalam meningkatkan langkah promosi dan preventif terjadi stunting di Kabupaten Lombok Tengah, menurut Pasaribu, Arisjulyanto & Hikmatushaliha (2019) pengembangan pelayanan kesehatan berbasis telemedicine, salah satu solusi pelayanan kesehatan yang merata di Indonesia, baik dalam pemantauan status gizi, maupun status kesehatan masyarakat, dan bahkan konsultasi jarak jauh dengan petugas-petugas kesehatan yang memiliki kompetensi yang cukup baik, tanpa harus memikirkan jarak dan waktu, sehingga masyarakat Puyung bisa mengakses informasi tentang kesehatan anak khususnya bisa diakses melalui *website child health literacy*.

Konsep health literacy dipakai dalam literature untuk mengindikasikan kemampuan untuk memperoleh, memproses, dan mengerti hal-hal tentang kesehatan dan pelayanan kesehatan, yang diperlukan untuk menerapkan perilaku yang menunjang kesehatan dan membuat

keputusan tentang pengobatan yang sesuai dengan kebutuhan dan lebih khususnya pada kasus stunting di wilayah kerja Puskesmas Puyung.

Tujuan penelitian ini untuk menerapkan pengembangan *Child Health Literacy* Berbasis Website Di Puskesmas Puyung.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan pendekatan model ADDIE yang terdiri dari lima tahap utama, yaitu *Analysis*, *Design*, *Development*, *Implementation*, dan *Evaluation*. Pada tahap analisis, peneliti melakukan identifikasi kebutuhan melalui observasi dan wawancara dengan petugas puskesmas serta orang tua anak yang berkunjung ke Puskesmas Puyung, untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mereka terhadap informasi kesehatan anak serta kebutuhan media edukasi digital.

Tahap selanjutnya adalah perancangan (*design*) media edukasi berbasis website yang menyajikan informasi kesehatan anak secara interaktif, sederhana, dan mudah dipahami. Konten yang disusun mencakup topik-topik seperti gizi seimbang, imunisasi, kebersihan pribadi, deteksi tumbuh kembang, dan pencegahan penyakit menular. Dalam tahap pengembangan (*development*), website dirancang dan dikembangkan secara teknis dengan melibatkan ahli materi dan ahli media untuk menilai kelayakan isi dan tampilan.

Setelah website selesai dikembangkan, dilakukan tahap implementasi dengan melibatkan pengguna sasaran, yaitu petugas puskesmas dan orang tua yang memiliki anak usia balita dan anak sekolah. Uji coba terbatas dilakukan untuk melihat respon pengguna terhadap tampilan, kemudahan akses, dan pemahaman terhadap materi yang disampaikan dalam website. Terakhir, dilakukan evaluasi untuk mengetahui efektivitas media terhadap peningkatan literasi kesehatan anak, baik melalui kuesioner maupun wawancara umpan balik dari pengguna.

Data yang dikumpulkan dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk menilai kebutuhan dan umpan balik pengguna, serta kuantitatif untuk mengukur peningkatan pemahaman melalui skor pre-test dan post-test sebelum dan sesudah menggunakan website. Hasil dari keseluruhan tahapan pengembangan ini diharapkan dapat menghasilkan media edukatif yang valid, layak, dan efektif digunakan sebagai sarana peningkatan literasi kesehatan anak di lingkungan Puskesmas Puyung.

HASIL

Penelitian ini dilaksanakan melalui lima tahap model ADDIE, dan hasilnya menunjukkan bahwa pengembangan media edukasi berbasis website untuk peningkatan literasi kesehatan anak dapat dinyatakan berhasil dan layak digunakan di Puskesmas Puyung. Pada tahap analisis kebutuhan, hasil wawancara dengan 10 orang tua dan 5 petugas kesehatan menunjukkan bahwa mayoritas responden (80%) menyatakan minimnya akses terhadap informasi kesehatan anak yang mudah dipahami dan terpercaya. Selain itu, sebagian besar responden menyambut baik penggunaan media digital sebagai alternatif edukasi, mengingat tingginya kepemilikan smartphone dan akses internet di wilayah tersebut.

1. Tahap perancangan (*design*)

Tahap perancangan (*design*) menghasilkan struktur website yang mencakup lima menu utama: Gizi Anak, Imunisasi, Kebersihan Pribadi, Tumbuh Kembang, dan Tanya Dokter. Setiap menu dilengkapi dengan ilustrasi visual, artikel singkat, dan video pendek untuk mempermudah pemahaman. Hasil validasi oleh ahli materi menunjukkan skor 93,3% (sangat layak), dan oleh ahli media sebesar 90% (sangat layak), menunjukkan bahwa konten dan desain website telah memenuhi standar kelayakan edukatif dan teknis.

2. Pada tahap pengembangan (*development*)

Pada tahap pengembangan (*development*), website berhasil dibuat dengan domain sederhana dan tampilan responsif yang dapat diakses melalui ponsel maupun komputer.

Setelah website diuji coba pada 20 responden (10 orang tua dan 10 petugas puskesmas), mayoritas menyatakan bahwa website mudah digunakan dan membantu mereka memahami isu-isu dasar tentang kesehatan anak. Sebanyak 95% responden menyatakan puas dengan tampilan, dan 90% menyatakan materi mudah dimengerti.

3. Tahap implementasi

Tahap implementasi dilakukan selama 1 minggu. Sebelum dan sesudah penggunaan website, dilakukan pre-test dan post-test untuk menilai perubahan tingkat pemahaman. Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan skor rata-rata pemahaman dari 62,4 (kategori cukup) menjadi 86,7 (kategori baik). Peningkatan ini menunjukkan efektivitas media edukasi berbasis website dalam meningkatkan literasi kesehatan anak pada kelompok sasaran.

4. Pada tahap evaluasi

Pada tahap evaluasi, dilakukan wawancara lanjutan yang menunjukkan bahwa website sangat potensial untuk diadopsi secara luas sebagai media edukasi mandiri di puskesmas. Pengguna berharap adanya fitur tambahan seperti forum tanya jawab, konten video interaktif, dan informasi dalam bentuk infografik. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini membuktikan bahwa pengembangan website child health literacy tidak hanya layak, tetapi juga efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kesehatan anak secara preventif.

PEMBAHASAN

Dampak dari perkembangan dunia Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) pada saat ini peningkatan akses terhadap internet mulai mengubah gaya hidup manusia dalam berbagai aspek, baik itu di dalam bidang ekonomi, politik, hingga kehidupan sosial masyarakat saat ini sudah diwarnai dengan kecanggihan dunia Teknologi Informasi dan Komunikasi.

Puskesmas sebagai salah satu institusi pelayanan publik memegang peranan penting bagi peningkatan derajat kesehatan masyarakat. Puskesmas dituntut untuk dapat melayani masyarakat, dapat berkembang dan mandiri serta harus mampu memberikan pelayanan yang bermutu dan terjangkau bagi masyarakat. Dengan semakin tingginya tuntutan bagi Puskesmas untuk meningkatkan pelayanannya kesehatan dan dapat memberikan informasi kesehatan kepada masyarakat tentang stunting (Triprasetya *et al.*, 2014).

Dalam meningkatkan akses informasi dan tingkat pengetahuan masyarakat tentang stunting, Puskesmas puyung berinisiasi mengembangkan *child health literacy* berbasis website dalam meningkatkan langkah promosi dan preventif terjadi stunting di Kabupaten Lombok Tengah, menurut Pasaribu, Arisjulyanto & Hikmatushaliha (2019) pengembangan pelayanan kesehatan berbasis telemedicine, salah satu solusi pelayanan kesehatan yang merata di Indonesia, baik dalam pemantauan status gizi, maupun status kesehatan masyarakat, dan bahkan konsultasi jarak jauh dengan petugas-petugas kesehatan yang memiliki kompetensi yang cukup baik, tanpa harus memikirkan jarak dan waktu, sehingga masyarakat Puyung bisa mengakses informasi tentang kesehatan anak khususnya bisa diakses melalui website *child health literacy*.

Stunting (tubuh pendek) adalah keadaan dimana tubuh yang sangat pendek hingga melampaui defisi -2 standar deviasi (SD) dibawah median panjang atau tinggi yang menjadi referensi internasional. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi *stunting* pada anak yakni faktor langsung yaitu asupan makanan dan penyakit infeksi serta faktor tidak langsung yakni pengetahuan gizi yakni pengetahuan tentang gizi orang tua (Supariasa, Bakri, & Fajar, 2002; Pormes, Rompas and Ismanto, 2015).

Upaya yang dilakukan untuk menurunkan prevalensi stunting berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) Nomor 39 Tahun 2016 tentang Pedoman Penyelenggaraan Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga memiliki sasaran dan pendekatan yang

variatif. Intervensi bagi ibu hamil dan bersalin seperti program 1000 hari pertama kehidupan, jaminan mutu *ante natal care*, persalinan di fasilitas kesehatan, transformasi Kartu Menuju Sehat menjadi Buku KIA, dan lain-lain. Intervensi bagi balita seperti pemantauan tumbuh kembang balita, pemberian makanan tambahan, dan pelayanan kesehatan yang optimal, dan yang paling penting dan mendasar adalah meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang stunting.

Pengembangan *child health literacy* berbasis website merupakan langkah tepat dalam menyediakan sarana informasi yang baik dan sebagai sebuah keterbaruan dan kemajuan dalam menyediakan system informasi kesehatan yang baik. Karl Fritzs Pasaribu, Dedy Arisjulyanto, Hikmatushaliha (2018) menyatakan pengembangan telemedicine adalah sebuah langkah yang tepat dalam menyediakan pelayanan dan informasi kesehatan yang baik dan merata, sehingga tidak ada lagi kesenjangan yang terjadi di Indonesia khususnya di wilayah kerja Puskesmas Puyung bisa teratasi dengan manajemen system informasi kesehatan ini.

Herlambang, Aknuranda and Saputra (2018) menyatakan manajemen strategis pada pelayanan kesehatan primer dengan manajemen yang integratif, strategis, efektif, efisien, berkualitas, terjangkau dan merata, dalam pengelolaan pelayanan kesehatan primer pada suatu wilayah, membutuhkan implementasi model dan membutuhkan sistem informasi yang memiliki karakteristik tertentu yang mendukung dalam menyediakan informasi ke masyarakat dengan lebih cepat dan lebih mudah dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat dan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan primer di Puskesmas Puyung, sehingga pengembangan *child health literacy* berbasis website harus segera direncanakan dan dilakukan di lingkungan Puskesmas Puyung Kabupaten Lombok Tengah.

KESIMPULAN

Perancangan *child health literacy* berbasis website merupakan salah satu bentuk *e – informaton* pada puskesmas dan memberi suatu alternative pemecahan masalah tingkat pengetahuan masyarakat tentang stunting, dan dalam penyediaan informasi kesehatan yang merata. Dengan dibuatnya *website* ini, masyarakat dapat dengan mudah melihat informasi mengenai kesehatan anak dan stunting serta informasi terkait puskesmas, dan secara tidak langsung perancangan system informasi kesehatan yang berbasis website ini dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi dari segi penyediaan informasi, pelayanan, waktu dan biaya pada puskesmas.

DAFTAR PUSTAKA

- American Library Association (Ala). 2000. Task Force On Metadata: Committee On Cataloging: Description And. Access.
- American Association Of School Librarians (Aasl). 1998. Aasl Information. Literacy Standards For Student Learning.
- Association Of College & Research Libraries. 2000. Information. Literacy Competency Standards For Higher Education
- Arifin, Zaenal. 2012. *Faktor-Faktor Penyebab Kegagalan Pemberian Asi Eksklusif* Medical Journal Of Lampung University Volume 2 No 4 Februari 2013. Picauly .2013. *Analisis Determinan Dan Pengaruh Stunting Terhadap Prestasi Belajar Anak Sekolah Di Kupang Dan Sumba Timur*, Ntt. Jurnal gizidanpangan. 8 (1) : 55 –62
- Dinas Kesehatan Ntb (2017) ‘Profil Kesehatan Ntb 2017’, In.
- Herlambang, T. W., Aknuranda, I. And Saputra, M. C. (2018) ‘Pengembangan Sistem Informasi Kesehatan Berbasis Web Berdasarkan Model Organisasi Dan Manajemen Kesehatan Primer “ Andal ”’, *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, 2(4), Pp. 1602–1610.
- Jasmadi Dan E-Media Solusindo. 2008. Membangun Komunitas Online Secara Praktis Dan Gratis. Bandung: Elex Media Komputindo

- Janner, Simarmata. 2010. *Rekayasa Perangkat Lunak*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Karl Fritzs Pasaribu, Dedy Arisjulyanto, Baiq Tiara Hikmatushaliha (2018) 'Pengembangan Telemedicine Dalam Mengatasi Konektivitas Dan Aksesibilitas Pelayanan Kesehatan', *Berita Kedokteran Masyarakat*, 34(11).
- Kemendes (2018) *Hasil Pemantauan Status Gizi (Psg) Tahun 2017, Hasil Pemantauan Status Gizi*.
- Pemprov Ntb (Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Barat). (2020). *Ntb Kembangkan 4 Strategi Atasi Stunting*. Tersedia Di: Ntbprov.Go.Id.
- Pormes, W. E., Rompas, S. And Ismanto, A. Y. (2015) 'Hubungan Pengetahuan Orang Tua Tentang Gizi Dengan Stunting Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Malaekat Pelindung Manado', *Universitas Sam Ratulangi*.
- Suryani, L. (2017) 'Faktor Yang Mempengaruhi Status Gizi Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Payung Sekaki Pekanbaru', *Jomis*, 1(2), Pp. 47–53.
- Sutopo. 2002. *Pengantar Penelitian Kualitatif*. Surakarta : Universitas. Sebelas Maret Press.
- Supriasa, D.N., Bakri, B., Fajar I.(2002).*Penilaian Status Gizi*. Jakarta: Egc
- Tnp2k (Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan). (2017). *100 Kabupaten/Kota Prioritas Untuk Intervensi Anak Kerdil (Stunting)*. Sekretariat Wakil Presiden Republik Indonesia.
- Triprasetya, A. S. *Et Al.* (2014) 'Analisis Kesiapan Penerapan Kebijakan Badan Layanan Umum Daerah (Blud) Puskesmas Di Kabupaten Kulon Progo (Studi Kasus Di Puskesmas Wates Dan Puskesmas Girimulyo Ii Kabupaten Kulon Progo) An Analysis On The Readiness To Apply Local Public Service Agen', *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia*, 03(03), Pp. 124–137.
- Unicef (Unite For Children). (2016). *Stop Stunting In South Asia: A Common Narrative On Maternal And Child Nutrition (Unicef South Asia Strategy 2014-2017)*. Regional Office For South Asia.